



Analisis Etika dalam Struktur Organisasi dan Tata Kelola di SMK Negeri 3 Maumere

Ethical Analysis in Organizational Structure and Governance at State Vocational School 3 Maumere

Anastasia Yuniarti ¹, Maria Faustina Edo ², Petrus Kpalet ³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

Korespondensi Penulis : yuniantianastasia9@gmail.com

Article History:

Received: November 30, 2024;

Revised: Desember 14, 2024;

Accepted: Januari 18, 2025;

Online Available : Januari 21, 2025;

Keywords: Organizational Ethics,
Educational Governance,
Student Character Development

Abstract: This research analyzes the application of ethics in the organizational structure and governance at SMK Negeri 3 Maumere. This research aims to evaluate the impact of implementing ethics on the quality of education, resource management, and student character development. The method used is descriptive qualitative with observation, interviews and documentation. The research results show that SMK Negeri 3 Maumere has implemented ethical principles through a clear organizational structure, transparency in decision making, and commitment to social responsibility. A strict supervision system also increases accountability, while ethics education plays an important role in forming student character. This research concludes that the application of strong ethics in governance contributes to a school's success in achieving its goals, but it is recommended to continually update policies and engage in more effective external oversight.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan etika dalam struktur organisasi dan tata kelola di SMK Negeri 3 Maumere. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan etika terhadap mutu pendidikan, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 3 Maumere telah menerapkan prinsip-prinsip etika melalui struktur organisasi yang jelas, transparansi dalam pengambilan keputusan, dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial. Sistem pengawasan yang ketat juga meningkatkan akuntabilitas, sedangkan pendidikan etika berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan etika yang kuat dalam tata kelola berkontribusi terhadap keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya, tetapi disarankan untuk terus memperbarui kebijakan dan terlibat dalam pengawasan eksternal yang lebih efektif.

Kata Kunci: Etika Organisasi, Tata Kelola Pendidikan, Pengembangan Karakter Siswa

1. PENDAHULUAN

Etika adalah cabang filsafat yang mempelajari tentang nilai-nilai moral, prinsip-prinsip yang menentukan benar atau salah, baik atau buruk, dalam tindakan manusia. Etika tidak hanya membahas apa yang dianggap benar atau salah, tetapi juga mengapa sesuatu itu benar atau salah, serta bagaimana seseorang harus bertindak. Etika dalam struktur organisasi dan tata kelola memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang profesional, transparan, dan akuntabel. Di institusi pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Maumere, penerapan etika yang baik dalam setiap aspek organisasi dan tata kelola tidak hanya berpengaruh pada kualitas layanan pendidikan, tetapi juga pada perkembangan karakter siswa, reputasi sekolah, serta hubungan antara pihak internal (guru, staff, dan manajemen) dengan

pihak eksternal (siswa, orang tua, dan masyarakat), hal ini sejalan yang dikatakan Aristoteles, seorang filsuf Yunani kuno, mendefinisikan etika sebagai ilmu yang mempelajari kebiasaan dan karakter manusia dalam mencapai kebahagiaan tertinggi atau eudaimonia. Menurutnya, etika berhubungan erat dengan praktik kebajikan (arete) dan pengembangan karakter yang baik melalui tindakan yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Ia percaya bahwa tindakan yang etis adalah tindakan yang berada di tengah-tengah antara dua ekstrem, yang dikenal sebagai “doktrin jalan tengah” (the doctrine of the mean). Secara lebih mendalam, etika melibatkan refleksi kritis terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur perilaku manusia dalam masyarakat. Etika berfungsi sebagai pedoman dalam membuat keputusan yang tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga pada orang lain dan lingkungan.

Dalam persoalan yang sama Frankena (1984:4) mengemukakan bahwa etika (ethics) adalah salah satu cabang filsafat, yang mencakup filsafat moral atau pembenaran-pembenaran filosofi. Sebagai suatu falsafah, etika berkenaan dengan moralitas beserta persoalan-persoalan dan pembenaran-pembenarannya. Dan moralitas merupakan salah satu instrumen kemasyarakatan apabila suatu kelompok sosial menghendaki adanya penuntun tindakan (action guide) untuk segala pola tingkah laku yang disebut bermoral. Maka moralitas akan serupa dengan hukum disebut bermoral. Maka moralitas akan serupa dengan hukum di satu pihak dan etiket (etiquette) di lain pihak. Tetapi berlainan dengan konvensi atau etiket, moralitas memiliki pertimbangan-pertimbangan jauh lebih tinggi tentang apa yang disebut “kebenaran” dan “keharusan”. Moralitas juga dapat dibedakan dari hukum, sebab tidak tercipta atau tidak dapat diubah melalui tindakan legislatif, eksekutif, maupun yudikatif. Sanksi yang dikenakan oleh moralitas tidak seperti pada norma hukum yang melibatkan paksaan fisik ataupun ancaman, melainkan lebih bersifat internal, misalnya isyarat-isyarat verbal, rasa bersalah, sentimen atau rasa malu. Berdasarkan kedua pandangan tersebut makin jelas sebenarnya bagaimana konsepsi etika dan moralitas serta perbedaan antara kedua istilah tersebut.

Secara konseptual, istilah etika memiliki kecenderungan dipandang sebagai suatu sistem nilai apa yang baik dan buruk bagi manusia dan masyarakat. Dalam implementasinya, penggunaan istilah etika banyak dikembangkan dalam suatu sistem organisasi sebagai norma-norma yang mengatur dan mengukur profesionalisme seseorang. **Istilah etika berasal dari bahasa Yunani yaitu “ethos” yang berarti watak atau kebiasaan. Dalam bahasa sehari-hari kita sering menyebutnya dengan etiket yang berarti cara bergaul atau berperilaku yang baik yang sering juga disebut sebagai sopan santun.**

Istilah etika banyak dikembangkan dalam organisasi sebagai norma-norma yang mengatur dan mengukur perilaku profesional seseorang. Etika adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan dan kesanggupan seorang secara sadar untuk menaati ketentuan dan norma kehidupan yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat atau satu organisasi.

Etika organisasi menekankan perlunya seperangkat nilai yang dilaksanakan setiap orang anggota. Nilai tersebut berkaitan dengan pengaturan bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku dengan baik seperti sikap hormat, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Seperangkat nilai-nilai tersebut biasanya dijadikan sebagai acuan dan dianggap sebagai prinsip-prinsip etis dan moral. Dalam kehidupan organisasi terdapat berbagai permasalahan yang pemecahannya mengandung implikasi moral dan etika. Ada cara pemecahan yang secara moral dan etika diterima tetapi ada juga yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Cara-cara yang secara moral dan etika dapat diterima merupakan cara yang benar dan sebaliknya cara-cara yang tidak dapat dipertanggungjawabkan disebut cara-cara yang salah. Dalam praktek kehidupan organisasi tidak ada tolok ukur yang mutlak tentang yang benar dan yang salah. Ini tidak terlepas dari berbagai faktor seperti agama, budaya dan sosial. Pemahaman tentang yang benar dan yang salah itulah yang mendasari perlunya etika dalam organisasi, yaitu untuk membantu dalam berorganisasi. Dari penjelasan di atas dapat disintesis budaya organisasi adalah nilai dan norma yang disepakati bersama dan dipegang teguh oleh anggota dalam sebuah organisasi untuk dijadikan panduan dalam melakukan etika.

Pentingnya etika dalam struktur organisasi mencakup kebijakan yang adil, transparansi dalam pengambilan keputusan, serta tanggung jawab sosial yang diberikan kepada seluruh elemen sekolah. Sementara itu, tata kelola yang baik mencakup proses pengelolaan yang efisien, akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya, dan pengawasan yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, analisis etika dalam struktur organisasi dan tata kelola di SMK Negeri 3 Maumere menjadi hal yang relevan untuk memastikan bahwa sekolah tersebut beroperasi dengan prinsip-prinsip moral yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang diharapkan.

Dalam upaya mengoptimalkan perannya sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK Negeri 3 Maumere terus berupaya memperkuat sistem tata kelola yang berlandaskan pada prinsip-prinsip etika. Hal ini tercermin dalam berbagai kebijakan dan program yang dikembangkan, seperti sistem pengawasan internal, mekanisme pelaporan yang transparan, serta program pengembangan kompetensi yang berkesinambungan bagi seluruh komponen sekolah hal ini sejalan dengan pendapat Stephen P. Robbins (2017), struktur organisasi yang efektif merupakan kunci keberhasilan suatu institusi dalam mencapai tujuannya. Sejalan

dengan pemikiran tersebut, SMK Negeri 3 Maumere sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan di Nusa Tenggara Timur, menghadapi tantangan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki fondasi etika yang kuat, menegaskan bahwa tata kelola yang baik harus didasari oleh prinsip-prinsip etika yang kuat untuk menciptakan organisasi yang berkelanjutan. Di SMK Negeri 3 Maumere, implementasi etika dalam struktur organisasi dan tata kelola menjadi aspek fundamental yang menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Struktur organisasi yang efektif merupakan kunci keberhasilan suatu institusi dalam mencapai tujuannya. Sejalan dengan pemikiran tersebut, SMK Negeri 3 Maumere sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan di Nusa Tenggara Timur, menghadapi tantangan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki fondasi etika yang kuat. Penerapan etika dalam kepemimpinan organisasi. Etika kepemimpinan menjadi kunci dalam menciptakan budaya organisasi yang transparan dan akuntabel, hal ini sangat relevan dengan situasi di SMK Negeri 3 Maumere. Sebagai institusi pendidikan, etika kepemimpinan harus menjadi dasar dalam setiap kebijakan dan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen sekolah mengimplementasikan prinsip etika dalam pengelolaan pendidikan. SMK Negeri 3 Maumere, yang berperan dalam pendidikan kejuruan, dapat memanfaatkan wawasan ini untuk meningkatkan tata kelola yang lebih baik, transparan, dan akuntabel. Dengan mempertimbangkan berbagai masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji Analisis Etika Dalam Struktur Organisasi dan Tata Kelola di SMK NEGERI 3 MAUMERE.

2. METODE

Jenis dan Sifat Penelitian Sesuai dengan judul yang penulis ambil maka jenis penelitian yang dilakukan Penulis adalah kualitatif lapangan (Field Research). “Jenis penelitian kualitatif lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah”. Penelitian kualitatif lapangan yang dilakukan penulis bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana etika siswa terhadap guru di sekolah baik di dalam maupun diluar proses pembelajaran.

Peneliti ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik baratkan pada etika murid terhadap guru dalam menerapkan etika saat melakukan interaksi dengan guru. Peneliti ini bersifat deskriptif kualitatif, “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang

diteliti secara tepat. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Sumber Data Primer “Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.” “Adapun yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.” Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan oleh guru dan peserta didik .

Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder adalah data yang dilakukan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian, yang menurut penulis menunjang data pokok. Data sekunder berasal dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan oleh wakil kepala kesiswaan, dokumen-dokumen yang berupa catatan-catatan. Selain itu sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertai riwayat hidup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Maumere, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika dalam struktur organisasi dan tata kelola sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Berikut adalah hasil temuan dan pembahasan yang mendalam mengenai etika dalam struktur organisasi dan tata kelola di SMK Negeri 3 Maumere: Struktur Organisasi yang Mendukung Prinsip Etika Struktur organisasi di SMK Negeri 3 Maumere telah dirancang untuk mendukung prinsip-prinsip etika yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Pengelolaan yang jelas dalam pembagian tugas dan tanggung jawab antara pihak internal sekolah, seperti guru, staf administrasi, dan manajemen, memungkinkan setiap elemen untuk bekerja sesuai dengan peran dan fungsinya. Kejelasan struktur ini juga menciptakan komunikasi yang efektif antar bagian, yang pada gilirannya memperkuat hubungan internal dan membangun rasa saling menghormati serta tanggung jawab.

Transparansi dalam Pengambilan Keputusan Salah satu elemen penting dalam tata

kelola yang baik di SMK Negeri 3 Maumere adalah proses pengambilan keputusan yang transparan. Proses ini melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam setiap kebijakan yang dibuat. Transparansi ini menciptakan rasa kepercayaan yang tinggi antara pihak sekolah dan pemangku kepentingan eksternal, serta mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen sekolah, pengambilan keputusan yang berbasis pada prinsip etika juga dianggap sebagai cara untuk menghindari praktek korupsi atau penyalahgunaan kekuasaan.

Tanggung Jawab Sosial dan Keterlibatan Stakeholder SMK Negeri 3 Maumere menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial melalui berbagai program yang melibatkan masyarakat sekitar dan para orang tua siswa. Program ini tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial siswa yang bertujuan untuk membentuk karakter yang berbudi pekerti luhur. Misalnya, program pengembangan kompetensi yang berkesinambungan bagi guru dan siswa, serta kolaborasi dengan industri lokal untuk memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Penerapan Sistem Pengawasan dan Akuntabilitas SMK Negeri 3 Maumere menerapkan sistem pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa semua kebijakan dan program yang dijalankan sesuai dengan prinsip etika dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini tidak hanya dilakukan oleh pihak internal, tetapi juga melibatkan mekanisme pelaporan dari pihak eksternal, seperti orang tua dan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa adanya sistem pengawasan ini dapat meminimalisir adanya ketidakberesan dalam penggunaan sumber daya sekolah, serta meningkatkan akuntabilitas dalam setiap tindakan yang diambil oleh pihak manajemen.

Pengembangan Karakter Siswa melalui Pendidikan Etika Salah satu hasil utama dari penerapan etika dalam struktur organisasi dan tata kelola adalah pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Melalui pengajaran yang berbasis nilai-nilai etika, siswa di SMK Negeri 3 Maumere diajarkan tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga bagaimana bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Keterampilan ini sangat penting, mengingat bahwa etika adalah fondasi bagi keberhasilan mereka dalam dunia profesional dan kehidupan sosial di masa depan.

Etika pendidikan merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara etis dan terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran dan penekanan terhadap etika itu sendiri sehingga kemampuan, bakat, kecakapan dan minatnya dapat dikembangkan seimbang dengan etika yang baik dan benar dalam kehidupannya. Pendidikan tidak terpisah dari etika dalam kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan

manakala anakanak ini sudah dewasa dan berkeluarga, mereka juga akan mendidik anak mereka dengan baik dan sopan sesuai dengan etika yang baik. Macam-macam Etika Peserta Didik terhadap Pendidik Peserta didik selain mempelajari ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektualnya, juga mempelajari perilaku dan etika yang dipraktikkan di lingkungan pendidikan. Interaksi peserta didik di lingkungan pendidikan, bukan hanya mengandung muatan kognitif, tetapi juga mengandung etika dan moral yang tercermin dalam interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik.

Etika dan moralitas siswa dengan guru tertanam dalam dirinya menjunjung tinggi harkat dan martabat guru, menghargai, dan menghormati orang yang lebih tua maupun teman sejawat, menyayangi yang lebih muda dan perilaku positif lainnya. Lama-kelamaan etika dan perilaku yang terbentuk dalam diri siswa menjadi karakter setiap siswa. Siswa yang menjunjung tinggi etika tentu saja memiliki rasa banga sebagai bangsa Indonesia. Rasa banga ini diwujudkan dengan belajar sungguh-sungguh, melaksanakan ibadah sesuai keyakinan agama yang dianutnya, menghargai dan menghormati guru, menghargai dan mencintai orang-tuanya, menjaga lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam, suka menolong sesuai kemampuan yang dimiliki.

Tugas peserta didik bukan hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga memahami dan mempraktikkan nilai-nilai etika yang terkandung dalam materi yang disampaikan. Etika tersebut seperti menjunjung tinggi harkat dan martabat guru, menghargai, dan menghormati orang yang lebih tua dan teman sejawat, menyayangi yang lebih muda dan perilaku positif lainnya. Memahami pendapat di atas, peserta didik harus memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu, membersihkan hati dan bersikap zuhud. Peserta didik juga harus menghormati guru dan patuh kepadanya, serta bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Peran guru lingkungan pendidikan bagi peserta didik menggantikan peran orang tua di lingkungan keluarga. Peran guru tersebut menunjukkan kontribusi besar guru dalam perkembangan intelektual dan kepribadian peserta didik yang harus dihargai. Oleh karena itu, selayaknya peserta didik menghormati guru, dan menunjukkan etika yang baik ketika berinteraksi dengan guru, baik di lingkungan pendidikan maupun di luar lingkungan pendidikan. Implementasi etika dalam struktur organisasi dan tata kelola di SMK Negeri 3 Maumere secara keseluruhan dapat dikatakan cukup efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan profesional. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Stephen P. Robbins (2017), struktur organisasi yang efektif akan mendorong tercapainya tujuan institusi. Di SMK Negeri 3 Maumere, pembagian tugas yang jelas dan hubungan yang transparan antara guru, siswa, dan orang tua berkontribusi pada pencapaian tersebut.

Selain itu, penerapan tata kelola yang didasari oleh prinsip etika yang kuat memberikan dasar yang kokoh untuk menciptakan organisasi yang berkelanjutan dan berintegritas. Dalam konteks ini, SMK Negeri 3 Maumere berhasil menyeimbangkan antara pengelolaan yang efisien dengan komitmen terhadap pengembangan karakter siswa yang berbudi pekerti Luhur. Secara keseluruhan, penerapan etika dalam struktur organisasi dan tata kelola di SMK Negeri 3 Maumere telah memberikan dampak positif yang jelas dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa, baik dari segi kompetensi teknis maupun karakter. Namun, tantangan ke depan adalah terus memperbarui kebijakan dan mekanisme pengelolaan agar dapat mengantisipasi perubahan zaman yang semakin cepat, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri

4. KESIMPULAN

Etika dalam lingkup organisasi merupakan pola sikap dan prilaku yang diharapkan dari setiap individu dan kelompok anggota organisasi, yang secara keseluruhan akan membentuk budaya organisasi (organizational culture) yang sejalan dengan tujuan maupun filosofi organisasi yang bersangkutan. Meningkatkan standar etika organisasi pemerintah sebenarnya adalah meningkatkan kualitas perwujudan atau pemenuhan batasan-batasan nilai atau norma sikap dan perilaku dalam kebijakan dan tindakan aparat pemerintah, yang dapat memuaskan dan membangun kepercayaan masyarakat. Penerapan etika dalam struktur organisasi dan tata kelola di SMK Negeri 3 Maumere telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan lingkungan sekolah.

Struktur organisasi yang jelas dan transparan, bersama dengan pengambilan keputusan yang berbasis etika, menciptakan komunikasi yang efektif dan hubungan yang harmonis antara pihak internal dan eksternal. Selain itu, komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan pengawasan yang ketat memastikan akuntabilitas dalam setiap kebijakan yang diambil. Pengembangan karakter siswa melalui pendidikan etika juga turut membentuk individu yang berintegritas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu dalam berorganisasi individu juga haruslah menunjukkan etika yang baik. Seperti tepat waktu, saling menyapa atau senang bekerja dengan tim atau dengan tugas yang diemban agar bisa mencapai tujuan organisasi dengan baik.

5. DAFTAR REFERENSI

- Asoliha, F., Aulia, M. D., & Fathoni, M. (2020). Evaluasi Aktivitas Operasional Angkutan Penyeberangan Lintas Merak - Bakauheni. *CRANE: Civil Engineering Research Journal*, 1.
- Drucker, Peter F. (2018). Peter F. Drucker on Management. *Journal for East European Management Studies*, Jil. 2, No. 1.
- Drucker, Peter (2018). Peter F. Drucker Tentang Kepemimpinan dan Efektivitas Eksekutif dalam *The Leader of the Future, Visi, Strategi dan Praktek Pemimpin Masa Depan untuk Era Baru*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Robbins, P. Stephen & Judge, Timothy A. (2017). *Organizational Behaviour*, Edisi 13, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Stewart, Thomas A. (2014). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. Doubleday/Currency, New York, New York, United States of America.